

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2000:3).

Dari pendapat para ahli tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dapat mengungkap perilaku, kepercayaan, pemikiran dan persepsi para informan (sumber data) secara mendalam dan komprehensif, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lengkap tentang fenomena yang ada, berdasarkan pemikiran mereka sendiri.

Menurut Berg (2007) menyatakan bahwa metode studi kasus mempermudah peneliti untuk menemukan berbagai faktor signifikan yang saling berinteraksi untuk menentukan suatu karakteristik dari fenomena yang berkaitan dengan individu, komunitas, atau bahkan institusi. Kemudian, studi kasus juga menekankan kepada pemahaman subyek penelitian terhadap apa yang mereka dengarkan atau rasakan, bagaimana mereka menginterpretasikan berbagai informasi dan tindakan yang mereka lakukan, serta melakukan penyelesaian permasalahan dan berinteraksi dengan orang-orang lainnya.

Pendekatan kualitatif-naturalistik digunakan karena peneliti berusaha memahami dan menafsirkan suatu makna interaksi antar manusia dalam situasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen (*human instrument*) dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan menghimpun data dengan seluruh indra. Walaupun menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumenter, hanya sebagai alat bantu. Sumber data dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang melakukan pindah jurusan, mereka adalah subyek dalam penelitian ini. Dalam Psikologi individu dapat berperan sebagai objek sekaligus subjek.

Fenomena-fenomena kualitatif dipandang tepat dikaji dalam penelitian dengan fokus pola adjustment, khususnya adjustment pada mahasiswa yang pindah jurusan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa para mahasiswa yang pindah jurusan itu memiliki keunikan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya dalam hal ini di jurusan yang baru, karena bagaimanapun kondisi lingkungan pada tiap-tiap jurusan bisa berbeda-beda. Selain itu juga para mahasiswa yang pindah jurusan dengan para mahasiswa yang tidak melakukan pindah jurusan akan berbeda dalam hal usia, pengalaman, dan sebagainya, sehingga apakah pola penyesuaian diri pada kedua tipe mahasiswa ini akan sama atau berbeda.

Ada beberapa karakteristik penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010):

1. Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi yang alamiah, tidak seperti penelitian eksperimen yang cenderung dikondisikan. Sehingga instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan tertuju langsung pada sumber data.
2. Sifat dari penelitian kualitatif adalah deskriptif. Ini menunjukkan bahwa data yang terkumpul itu berupa kata atau gambar, bukan menitikberatkan pada angka.
3. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada produk dari suatu penelitian, namun lebih tertuju pada proses.
4. Jika pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan dengan cara deduktif, maka, dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif.
5. Data yang semestinya diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diamati.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan pindah jurusan ke jurusan psikologi UPI yang berasal dari luar jurusan psikologi UPI. Kemudian mahasiswa tersebut telah menempuh kuliah minimal 6 semester di Jurusan Psikologi.

Kemudian untuk metode pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2010). Setelah dipertimbangkan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang

sesuai dengan judul penelitian, supaya diperoleh data informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Maka dibawah ini dituliskan profil singkat dari Subjek Penelitian, yang terdiri dari 3 orang mahasiswa pindahan, yaitu:

1. Mahasiswa berinisial G

G adalah seorang mahasiswa pindahan angkatan 2006 yang berasal dari jurusan Biologi. Subjek mulai pindah ke jurusan Psikologi pada semester 5. Subjek berjenis kelamin laki-laki. Sekarang subjek tinggal di kostan di daerah KPAD. Subjek berasal dari Subang.

2. Mahasiswa berinisial S

S adalah seorang mahasiswi pindahan angkatan 2007 yang berasal dari jurusan Biologi. Subjek mulai pindah ke jurusan Psikologi pada semester 5. Subjek berjenis kelamin perempuan. Sekarang subjek tinggal di kostan di daerah Geger Kalong. Subjek berasal dari Subang.

3. Mahasiswa berinisial D

D adalah seorang mahasiswi pindahan angkatan 2007 yang berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Subjek mulai pindah ke jurusan Psikologi pada semester 5. Subjek berjenis kelamin perempuan. Sekarang subjek tinggal di kostan di daerah Geger Kalong. Subjek berasal dari kota Indramayu.

### C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah teknik triangulasi data, yang terdiri dari berbagai macam metode, yaitu metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi atau pertukaran informasi antara dua orang yang didalamnya terdapat pertukaran ide melalui tanya jawab. Adapun tujuan wawancara adalah untuk menemukan makna di balik topik yang dibicarakan (Sugiyono, 2010).

Wawancara digunakan untuk mengungkapkan masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang “*Open ended*” (wawancara dimana jawaban tidak terbatas pada satu tanggapan saja) dan mengarah pada pendalaman informasi serta dilakukan tidak secara formal terstruktur. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi. Dalam wawancara ini digunakan teknik wawancara mendalam, terbuka secara mendalam dilakukan secara akrab dan penuh kekeluargaan. Dalam teknik wawancara ini terjadi percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana santai, tidak disediakan jawaban oleh pewawancara. Hal-hal yang disiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara adalah menunjuk informan yang benar-benar menunjukkan informasi tentang fokus atau obyek yang akan diteliti,

membuat janji dengan informan dan menentukan tempat dan waktu bila dilaksanakan wawancara, menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Perlu juga dipersiapkan perlengkapan wawancara antara lain beberapa alat tulis, *tape recorder* dan kamera.

Kemudian pedoman wawancara ini dikembangkan dari teori Alexander A. Schneider (1964), yaitu mengenai 5 Pola Penyesuaian Diri, yaitu Normal Adjustment Patterns (Pola Penyesuaian yang normal), Adjustment by defense reactions (Flight from Self) (Penyesuaian Diri oleh reaksi Pertahanan diri), Adjustment by Aggression and Delinquency (Penyesuaian Diri dengan menyerang dan kenakalan), Adjustment by Escape Withdrawal (Flight from Reality) (Penyesuaian Diri dengan lari dari kenyataan), Adjustment by Flight into Illness (Penyesuaian Diri dengan Patologis).

Kemudian dari teori Schneiders inilah dibuat pedoman wawancara, yang diturunkan menjadi indikator-indikator lalu diturunkan lagi menjadi beberapa pertanyaan ini. Berikut ini Pedoman wawancaranya (terlampir di belakang).

## 2. Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur atau observasi yang dibuat tidak secara sistematis (Sugiyono, 2010). Hal ini dilakukan karena fokus observasi yang belum jelas. Namun, observasi

sebetulnya merupakan suatu data yang dapat memperkuat hasil wawancara atau bahkan menjadi data utama yang di dalam hasil wawancara tak dimungkinkan terungkap karena hal yang dibicarakan terlalu sensitif. Sehingga, dapat dikatakan bahwa observasi tak berstruktur membuat peneliti mampu memahami fenomena menarik yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Adapun pedoman observasi terdapat di lampiran. Untuk menambah kelengkapan data observasi, peneliti melakukan tehnik pencatatan dengan menggunakan *catatan anekdotal* untuk mengetahui perilaku khas yang muncul.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang diperoleh dari subyek penelitian selama di lapangan. Biasanya merupakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, seperti foto, catatan harian, dan karya seni. Selain itu, dokumentasi juga bisa berisi catatan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data diantaranya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya pada data lapangan yang diperoleh.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri, di mana peneliti tersebut mampu bersikap netral dan memiliki kemampuan untuk menggali berbagai macam informasi dari subjek Penelitian yang terjadi di lapangan, sehingga diperoleh informasi untuk menjawab tujuan dari penelitian.

## **F. Prosedur Penelitian**

## 1. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan data observasi di lapangan, yaitu data observasi keadaan lingkungan maupun keadaan pribadi subjek (perokok yang sudah berhenti merokok).
- b. Mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c. Mempersiapkan panduan wawancara dan peralatan yang membantu dalam proses pelaksanaan interview seperti alat perekam dan alat tulis.
- d. Menghubungi subjek.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat pedoman wawancara
- b. Membaca teori tentang teknik melakukan wawancara
- c. Melakukan latihan wawancara dengan teman sejawat yang mengetahui mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menghubungi subjek untuk pemberitahuan awal dan membuat janji waktu untuk wawancara serta tempat dilakukannya wawancara.
- e. Melakukan wawancara dengan subjek dengan merekam pembicaraan subjek.
- f. Membuat catatan observasi yang dilakukan subjek selama wawancara.
- g. Hasil observasi adalah gambaran subjek pada saat diwawancara dan situasi wawancara.

## G. Tahap Pengolahan Data

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010). Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.

### 3. Display Data

Tahapan setelah pengelompokan (reduksi) data hasil penelitian adalah penyajian data/*Display Data* (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Miles & Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2010).

### 4. Verifikasi data

Data yang diperoleh selanjutnya diambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2010).

## H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah upaya untuk memastikan data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan data yang memang sebenarnya ada di lapangan, kemudian hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti semestinya tidak memiliki perbedaan dengan situasi sosial yang terjadi. Sehingga, dengan adanya kepastian data, maka, hasil penelitian dapat dialihkan pada situasi sosial yang serupa dengan penelitian ini.

Ada beberapa hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Maka untuk menguji keabsahan dari data yang diperoleh, maka peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Melakukan Member check, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan kesimpulan. Jika data yang diperoleh tidak disepakati oleh narasumber maka peneliti akan melakukan data kembali (Sugiyono, 2010).
2. Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain (Sugiyono, 2010). Pada teknik ini, data yang diperoleh peneliti harus didapat

melalui tiga metode, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut akan diteliti oleh peneliti, apakah memiliki kesesuaian atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari tiga metode tersebut sudah sesuai, maka peneliti dapat dikatakan sudah memiliki keabsahan data. Sedangkan, jika data yang diperoleh tidak memiliki kesesuaian informasi, maka, peneliti akan meningkatkan ketekunan untuk kembali ke lapangan hingga data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang pasti. Pada penelitian ini, seluruh aspek akan diungkap dalam wawancara dan beberapa aspek akan digali melalui observasi dan studi dokumentasi. Sehingga, data yang terkumpul dalam wawancara akan dikonfirmasi ulang melalui observasi dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut merupakan data yang pasti sehingga bisa dilakukan proses analisis yang lebih lanjut.